

PKM PENYULUHAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK KEPADA MASYARAKAT DESA TEMBUNG

Minda Sari Lubis¹, Debi Meilani², Rafita Yuniarti³, Gabena Indrayani Dalimunthe⁴

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2,3,4}

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang penting digunakan dalam pengobatan infeksi akibat bakteri. Tingginya penggunaan antibiotika yang tidak tepat pada masyarakat disebabkan kurangnya pengetahuan tentang antibiotika yang menyebabkan meningkatnya masalah resistensi antibiotika. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Tembung tentang penggunaan antibiotika. Pengabdian masyarakat ini merupakan Pengabdian masyarakat deskripsi, dengan metode pendekatan *crosssectional*, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Total 30 responden dalam Pengabdian masyarakat ini adalah penduduk Lingkungan III, Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Tembung tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Adapun Kesimpulan kegiatan ini adalah edukasi dan Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotika.

Kata Kunci : antibiotik, penyuluhan, edukasi, masyarakat Desa Tembung

ABSTRACT

Antibiotics are important drugs used in the treatment of infections caused by bacteria. The high number of inappropriate antibiotics in the community due to lack of knowledge about the use of antibiotics may lead to the increase of antibiotic resistance. Health education aimed to see how the level of public knowledge in Tembung Village on the use of antibiotics. Health education is description research in the community with cross-sectional methods, using instruments in the form of questionnaires. Total of 30 respondents in Health education were residents of in environment III, Tembung Village, Medan Tembung District, Medan City. The results obtained from this service were an increase in the knowledge of the people in Tembung village using appropriate antibiotics. The conclusion of this activity is education and health education can increase public knowledge about the use of antibiotics.

Key Word: antibiotic, health education, education, Community of Tembung Village

1. PENDAHULUAN

Antibiotika adalah obat untuk mencegah dan mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Sebagai salah satu jenis obat umum, antibiotika banyak beredar di masyarakat. Hanya saja, masih ditemukan perilaku yang salah dalam penggunaan antibiotika yang menjadi risiko terjadinya resistensi antibiotik, diantaranya: peresapan antibiotik secara berlebihan oleh tenaga kesehatan; adanya anggapan yang salah di masyarakat bahwa antibiotik merupakan obat dari segala penyakit; dan lalai dalam menghabiskan

ataumenyelesaikan *treatment* antibiotik (Kemenkes RI, 2016).

Persoalan antibiotika tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga secara global yang menjadi satu persoalan yang cukup pelik dan harus segera diatasi bersama-sama. Penggunaan antibiotika yang bijak dan rasional dapat mengurangi beban penyakit, khususnya penyakit infeksi. Sebaliknya, penggunaan antibiotika secara luas pada manusia dan hewan yang tidak sesuai indikasi, mengakibatkan meningkatnya resistensi antibiotika secara signifikan (Kemenkes RI, 2015).

Bakteri yang resisten terhadap antibiotik adalah bakteri yang bermutasi atau berubah menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik tidak mampu lagi menghambat pertumbuhan bakteri ataupun mematikannya. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang resisten ini lebih sulit disembuhkan karena bakteri ini menghasilkan enzim atau protein yang bisa menghancurkan antibiotik.

Penyebab utama resistensi antibiotika ialah penggunaannya yang meluas dan irasional (Utami, 2012). Hasil Pengabdian masyarakat *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study)* terbukti dari 2.494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antara lain: ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) (Kemenkes, 2011).

Menurut dokumen *WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance* (2001), edukasi tentang penggunaan antimikroba yang tepat dan mencegah terjadinya infeksi merupakan hal yang penting. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika yang merupakan antimikroba, diperlukan edukasi/informasi yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika, yang tepat agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang tepat dapat mencapai tahap yang diinginkan, sehingga tidak terjadi kesalahan penggunaan antibiotika di kalangan masyarakat. Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan/informasi bagi masyarakat. Penyuluhan dengan

bertatap muka dan memberikan informasi secara langsung diharapkan dapat lebih efektif dibandingkan dengan tindakan penyuluhan melalui media massa atau pun selebaran. Keefektivan dari penyuluhan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran tingkat pengetahuan yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat diketahui perubahan tingkat pengetahuan masyarakat (Astuty, 2009).

Contoh penggunaan antibiotik yang tidak tepat adalah saat antibiotik memang diperlukan, tetapi dipakai secara tidak tepat. Misalnya, kita menghentikan pemakaian antibiotik saat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai anjuran dokter. Bisa juga kita membeli antibiotik sendiri tanpa resep dokter (*over the counter/otc*), meminum antibiotik dengan dosis yang tidak tepat, menyimpan antibiotik untuk persediaan bila sakit, atau memakai resep orang lain untuk membeli antibiotik tanpa konsultasi dengan dokter.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Tembung tentang penggunaan antibiotika. Desain Pengabdian masyarakat ini adalah metode Pengabdian masyarakat deskripsi dengan pendekatan *crosssectional*, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Total 30 responden dalam Pengabdian masyarakat ini adalah penduduk di Lingkungan III, Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Terdapat data primer dalam pengumpulan data Pengabdian masyarakat. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari data kuesioner.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Januari 2016 di Desa Tembung. Data pengetahuan diperoleh dengan metode Pengabdian masyarakat deskripsi yaitu Pengabdian masyarakat yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di Desa Tembung. dengan pendekatan *crosssectional*, menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pelaksanaan *pretest*, edukasi, dan *posttest*. Jumlah sampel dalam Pengabdian masyarakat ini adalah 30 orang yang ditentukan dengan teknik *non probability* atau bukan secara acak dengan teknik pengambilan sampel secara *quota* sampling pada masyarakat di Lingkungan III, Kelurahan Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

Kegiatan edukasi dengan metode presentasi, ceramah dan diskusi. Presentasi berisi tentang pengetahuan pengenalan dan tujuan penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tepat dan resistensi antibiotik. Pemberian dan penjelasan presentasi oleh Tim pengabdian. Ceramah disampaikan oleh Tim Pengabdian dengan materi yaitu Penggunaan Antibiotik yang tepat.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi yang berisikan 20 nomor yang terbagi atas 13 nomor tentang menggunakan antibiotika, 4 nomor tentang golongan antibiotika, 2 nomor tentang resistensi, dan 1 nomor tentang memperoleh antibiotika. Kuesioner dibagikan kepada responden sebelum dan sesudah memperoleh edukasi.

Data skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dalam Pengabdian

masyarakat ini kemudian diolah dan dianalisis. Data skor *pre-test* dan *post-test* dihitung persentase jumlah dan dimasukkan ke dalam kriteria objektif meliputi : 75-100% kategori baik, 50-75% kategori cukup, 40-50 % kategori kurang, dan <40% kategori buruk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional, kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan saja akan tetapi membutuhkan peran serta masyarakat. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Permasalahan tentang kesehatan di desa Tembung, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan salah satunya adalah terkait dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat masih kurang. Masyarakat masih membutuhkan upaya lebih keras dari semua pihak terutama tenaga kesehatan untuk dapat memahami penggunaan antibiotik yang bijak dan rasional.

Oh, *et al* (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap antibiotika di masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pengobatan. Terjadi peningkatan pengetahuan penggunaan antibiotika yang lebih baik sesudah penyuluhan dari pada sebelum penyuluhan, dimana ini memperkuat kesimpulan Widayati *et al* (2012) yang menyatakan bahwa perlunya

peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan antibiotika yang tepat dan perlunya intervensi untuk mengurangi kesalahpahaman mengenai penggunaan antibiotika dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai resiko penggunaan antibiotika yang tidak tepat di masyarakat. Intervensi dalam Pengabdian masyarakat yang diberikan ialah penyuluhan secara langsung kepada masyarakat.

Strategi pengendalian resistensi yang paling utama merekomendasikan pendidikan untuk masyarakat umum dengan mempromosikan penggunaan antibiotika yang sesuai (Andre, *et al* 2010). Perekomendasi pendidikan berupa penyuluhan diharapkan dapat memberi pengaruh bagi pengetahuan masyarakat. Penyuluhankesehatan merupakan suatu bentuk kegiatan edukasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka responden akan memperoleh pembelajaran dan informasi yang menghasilkan suatu perubahan perilaku termasuk pengetahuan dan sikap.

Terjadinya peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya edukasi dan penyuluhan. Menurut (Notoatmodjo, 2005) edukasi merupakan pengalaman belajar untuk mempengaruhi sikap, dan perilaku. (Pratiwi, Nuryanti, Utami, Warsinah, & Sholihat, 2016) melaporkan bahwa dengan edukasi berkelompok juga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi obat. Penyuluhan sebagai suatu metode promosi kesehatan penting bagi perubahan sikap masyarakat dalam menggunakan antibiotika yang lebih baik lagi. Perubahan pengetahuan

tentang penggunaan antibiotika dapat mencegah terjadinya masalah resistensi.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tembung.

REFERENSI

- Ai Ling Oh., Mohamed Azmi Hassali, Mahmoud Sadi Al-Haddad, Syed Azhar Syed Sulaiman, Asrul Akmal Shafie dan Ahmed Awaisu. 2011. *Public knowledge and attitudes towards antibiotic usage: a crosssectional study among the general public in the state of Penang, Malaysia.J Infect Dev Ctries* 2011; 5(5):338-347.
- Astuty, E.J.T.A. 2009. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rabies Pada Siswa Sekolah Dasar Di Provinsi Sumatra Barat* [skripsi]. FK Hewan IPB, Bogor.
- Kementerian Kesehatan. 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Malin Andre., Asa Vernby, Johanna Berg dan Cecilia Stalsby Lundborg. 2010. *A survey of public knowledge and awareness related to antibiotic use and resistance in Sweden*. *Journal of Antimicrobial chemotherapy*.

- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, H., Nuryanti, Utami, V. V., Warsinah, & Sholihat, N. K. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi, Vol 4 No.1*, 10-15.
- Utami, R.E. 2012. *Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi*. SAINTIS. 1:124-138.
- Widayati, A., Sri Suryawti, Charlotte de Crespigny, dan Janet E. Hiller. 2012. *Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: A cross sectional population-based survey*. Antimicrobial Resistance and Infection Control 2012, 1:38.
- World Health Organization. 2001. *WHO Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance*. Switzerland.